

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perintah shalat ditanamkan dalam peserta didik melalui pembelajaran shalat. Pembelajaran shalat meliputi pengenalan dasar shalat, rukun dan syarat shalat, bacaan shalat dan gerakan shalat. Gerakan shalat bagian dari rukun shalat. Setiap gerakan dalam shalat mulai dari takbiratul ihram, rukuk, sujud, hingga salam adalah bagian dari rukun shalat yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Jika salah satu gerakan tidak dilakukan dengan tepat maka shalat tidak sah. Sehingga pembelajaran mengenal gerakan shalat merupakan hal dasar dan penting dalam pembelajaran ibadah shalat. Pembelajaran mengenal gerakan shalat melibatkan gerakan fisik dan konsentrasi mental. Sehingga pembelajaran mengenal gerakan shalat hal yang perlu diperhatikan, maka praktek shalat yang salah akan selalu dilakukan dengan salah oleh peserta didik.¹ Oleh sebab itu materi gerakan shalat wajib diajarkan pada peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan autisme dalam pengenalan dan pemahaman mengenai gerakan shalat menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik autisme memiliki hambatan dalam kemampuan interaksi sosial, komunikasi dan bahasa. Pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk peserta didik autisme perlu diperhatikan karena peserta didik autisme sulit berkonsentrasi sehingga peserta didik autisme memiliki keterlambatan dalam memahami sebuah materi.² Sehingga menjadi tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mengenal gerakan shalat.

¹ Bahaudin & Aslich, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme, *Jurnal Tammadun-FAI UMG*, 2020, h 27-28

² Nurul, Aina,dkk, Analisis Permasalahan Anak Autis di Sekolah Inklusi SMK Negeri 9 Kota Padang, *Jurnal Edukasi*,9(1) 2023. h116.

Hal tersebut menjadi dasar peneliti melakukan diskusi bersama pendidik didalam kelas di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan. Pendidik menjelaskan bahwa “Pembelajaran pelaksanaan mengenal gerakan shalat pada peserta didik autisme dilakukan dalam kegiatan shalat berjamaah di hari jumat secara bersamaan, peserta didik autisme tersebut mempelajari gerakan shalat dengan kegiatan pembiasaan dan praktik langsung”.

Sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, pendidik menjelaskan bahwa “Dalam pelaksanaan tersebut peserta didik sering kehilangan konsentrasi dan selalu memerlukan bantuan, sama halnya pembelajaran didalam kelas, peserta didik minim motivasi sehingga sering melupakan materi yang diberikan namun peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan”. Pendidik dalam memberikan materi mengenal gerakan shalat didalam kelas hanya mengenalkan melalui gambar cetak saja, belum melaksanakan praktek dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga pendidik menyadari bahwa dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan belum efektif dalam materi mengenal gerakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi hal tersebut menyebabkan kemampuan peserta didik dalam mengenal gerakan shalat belum optimal. peserta didik dengan autisme belum mampu mengurutkan gerakan shalat melalui gambar yang telah disediakan, Peserta didik belum mengetahui gerakan shalat secara menyeluruh. Peserta didik hanya mengenal nama gerakan shalat yaitu sujud dan rukuk. Dalam mengerjakan soal mencocokkan gambar dengan nama gerakan shalat, peserta didik belum mengetahui secara menyeluruh dan membutuhkan *prompt* dalam mengerjakannya. Peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan shalat membutuhkan bantuan pendidik.

Karakteristik peserta didik autisme kelas 3 Sekolah Dasar di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan mampu mengikuti namun mudah melupakan materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik minim motivasi dan sulit berkonsentrasi sehingga memerlukan prompt dalam kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun kegiatan praktik shalat. Kemampuan daya ingat dan memahami dalam gerakan shalat dengan baik dan benar belum maksimal bagi peserta didik. Pengetahuan peserta didik autisme kelas 3 Sekolah Dasar di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan kesulitan dalam mengingat dan mengenal urutan gerakan shalat mulai takbiratul ihram sampai dengan salam.

Gerakan shalat melibatkan gerakan fisik dan konsentrasi mental sehingga pemahaman mengenai gerakan shalat menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenal gerakan shalat. Peserta didik autisme memiliki karakteristik pendekatan visual dalam memahami konsep. Keterlibatan peserta didik autisme dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan metode simulasi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran mengenal gerakan shalat karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selaras dengan hasil penelitian oleh Rafika Al-Azizi dan Afrinandi dengan judul "Pembelajaran ibadah shalat bagi anak autisme di SLB autisme YPPA Bukit Tinggi" bahwa metode yang digunakan peserta didik autisme dalam pembelajaran shalat adalah peserta didik praktek langsung dengan modelling dan pembiasaan dalam kegiatan karena dapat mengatasi setiap masalah yang dihadapi dalam praktik shalat di kehidupan sehari-hari.³ Namun, metode tersebut tidak berjalan efektif karena kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan bagi peserta didik dengan autisme yang mudah merasa bosan dan minim motivasi, Selaras yang terjadi di Sekolah Khusus Negeri 01 Tangerang Selatan.

³Rafika Al Azizi dan Afrinandi, Pembelajaran Ibadah Shalat bagi Anak Autis di SLB Autisme YPPA Bukit Tinggi, *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2023, h8250.

Sehingga memerlukan penunjang dalam memperlancar proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi peserta didik autisme sehingga adanya kemampuan dalam mengingat materi mengenal gerakan shalat. Dalam penelitian yang dilakukan Karunia Yulianda dengan judul “Strategi media pembelajaran *ritatoon* untuk meningkatkan daya ingat gerakan shalat siswa tunagrahita ringan”, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya peningkatan dalam mengenal gerakan shalat dan peserta didik terlihat semangat dan antusias dalam belajar mengenal gerakan shalat.⁴ Namun dalam penelitian tersebut belum melibatkan peran teknologi sehingga media yang digunakan belum bervariasi.

Penggunaan teknologi dan media interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran mengenal gerakan shalat dapat diintegrasikan dengan peran teknologi salah satunya aplikasi *wordwall* yang memberikan pembelajaran secara interaktif dan bersifat visual. Metode simulasi salah satu pendekatan pembelajaran bagi peserta didik autisme sesuai dengan karakteristik peserta didik autisme.

Dalam pembelajaran mengenal gerakan shalat peserta didik dengan autisme menjadi model dan terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Metode simulasi sangat relevan dalam pembelajaran mengenal gerakan shalat. Metode simulasi membutuhkan media untuk memperkuat pemahaman peserta didik autisme sehingga pendekatan ini dikombinasikan dengan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan pemahaman proses pembelajaran.

Aplikasi *wordwall* merupakan aplikasi yang memberikan fasilitas visual yang menarik, suara, dan interaktivitas. Aplikasi *wordwall* memerlukan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan materinya, Namun aplikasi *wordwall* bersifat fleksibel yang mudah digunakan oleh

⁴ Yulianda, Karunia, Strategi Media Pembelajaran Ritatoon untuk Meningkatkan Daya Ingat Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita Ringan, *Journal of Islamic Education*, 2018, 3(1), h31

pendidik dan peserta didik, bersifat menyenangkan dan tidak monoton, bersifat kreatif dan variatif mampu dijadikan alat evaluasi, dan dapat dicetak.⁵ *Wordwall* mampu menjadi sarana yang efektif dalam membantu peserta didik memahami gerakan shalat. Melalui metode simulasi yang dikombinasikan dengan *wordwall*. Peserta didik autisme diharapkan dapat meningkatkan motivasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran mengenal gerakan shalat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian “Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat bagi Peserta Didik dengan Autisme Kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan dengan Metode Simulasi berbantuan Aplikasi *wordwall*.”

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan mengenal tata cara gerakan shalat peserta didik dengan autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan.
2. Kurangnya metode yang tepat sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan dalam pembelajaran mengenal tata cara gerakan shalat.
3. Faktor penunjang media yang kurang tepat dan minim interaktif dalam pembelajaran mengenal tata cara gerakan shalat sehingga menyebabkan minim motivasi dalam proses pembelajaran bagi peserta didik autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan membatasi masalah pada materi mengenal gerakan shalat dari takbiratul ihram sampai salam peserta didik autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri

⁵ Nuridun, Herta dkk, Pemanfaatan Aplikasi Game *Wordwall* dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Paedagoria*, 2023, h 530-531.

01 Kota Tangerang Selatan dengan metode simulasi peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berbantuan media aplikasi *wordwall* melalui proyektor.

D. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan metode simulasi berbantuan aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada peserta didik dengan autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada peserta didik dengan autisme kelas 3 di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Tangerang Selatan dengan metode simulasi berbantuan aplikasi *wordwall*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah wawasan dan informasi data berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran Agama Islam Peserta didik autisme khususnya dalam penggunaan sumber belajar. Sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran lainnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, menjadikan proses pembelajaran yang efektif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan khususnya pembelajaran agama islam bagi peserta didik autis yang disesuaikan dengan karakteristiknya.

- b. Bagi Peserta didik, dapat memberikan solusi dari permasalahan peserta didik autis dalam proses pembelajaran Agama Islam yang belum efektif sehingga diharapkan peserta didik autisme mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

